

Hubungan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Lidya Fransisca, Devi Oktavia
Akbid Al-Su'aibah Palembang

Informasi artikel :

Diterima : 30 Oktober 2019
Diperbaiki : 05 November 2019
Disetujui : 12 November 2019

*Korespondensi Penulis :
lie_fr@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pertumbuhan berat badan bayi 0 – 6 bulan dengan pemberian ASI eksklusif di RB Citra Palembang Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang datang ke posyandu di RB Citra pada bulan juli tahun 2018. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *total Sampling* dengan sampel 36 responden. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value 0,004. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan variabel lain agar hasil didapat menjadi lebih akurat lagi

Kata kunci : Pertumbuhan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan, ASI eksklusif

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the relationship between infant body weight growth of 0-6 months with exclusive breastfeeding at RB Citra Palembang in 2018. This research was conducted using analytical survey method with cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies aged 7-12 months who came to the posyandu in RB Citra in July 2018. Sampling was done using Accidental Sampling technique with a sample of 36 respondents. The results showed that there was a significant correlation between gain weight aged 0-6 months and exclusive breastfeeding with p value of 0.004. It is expected that the next researcher will be able to do research with other variables so that the results can be obtained more accurately.

Keywords : Gain Weight Babies aged of 0-6 Months Infant Weight, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Proses perkembangan pada anak di usia tiga tahun pertama terjadi sangat cepat dan merupakan masa yang paling sensitif karena masa tersebut dikaitkan dengan *the golden age* atau masa pesat perkembangan otak. Pesatnya perkembangan otak dari 400 gr di waktu lahir menjadi 3 kali lipatnya setelah akhir tahun ketiga. Pertumbuhan pada bayi berkembang pesat terutama pada usia 0-6 bulan.

Bayi mengalami pertumbuhan pada panjang badan, berat badan, lingkaran kepala atas,

maupun lingkaran lengan atas. Manfaat ASI yang besar tidak hanya didapat saat masa bayi tetapi

juga dalam tumbuh kembang anak diantaranya sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan bayi selain itu ASI juga dipercaya dapat meningkatkan kecerdasan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi. Pada saat menyusu, hisapan bayi juga menstimulasi perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi.¹

Berdasarkan data *UNICEF* tahun 2013, sebanyak 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif di Negara industry lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI Eksklusif, sementara di Negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif².

Di Indonesia pemberian ASI eksklusif telah ditetapkan dengan UU no. 36 tahun 2009 tentang kesehatan dan Kemenkes No. 450/MENKES/IV/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi Indonesia yaitu "Pemberian ASI eksklusif, diwajibkan bagi bayi baru lahir sampai bayi berumur 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai"³. Meski demikian di Indonesia presentasi bayi 0-5 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai enam bulan hanya sebesar 29,5%⁴.

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Palembang pada tahun 2017 sebesar 72,76%. Cakupan ini masih dibawah target pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 80%⁵.

Allah SWT menganugerahkan ASI sebagai makanan pertama dan juga makanan utama bagi bayi. Meski begitu masih banyak ditemukan alasan ibu untuk tidak menyusui terutama secara eksklusif sangat bervariasi. Namun, yang paling sering dikemukakan yaitu ASI tidak cukup, ibu bekerja dengan cuti tiga bulan, takut ditinggal suami, tidak diberi ASI tetap berhasil jadi orang, bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan manja, susu formula lebih praktis, serta takut badan tetap gemuk.¹

Selain itu masalah pemberian ASI terkait dengan masih rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang ASI. Tidak sedikit ibu yang masih membuang kolostrum karena dianggap kotor sehingga perlu dibuang, kebiasaan memberikan makanan dan minuman secara dini pada sebagian masyarakat juga menjadi pemicu dari kurang berhasilnya pemberian ASI Eksklusif, ditambah lagi dengan kurangnya rasa percaya diri pada sebagian ibu untuk dapat menyusui bayinya. Hal ini mendorong ibu untuk lebih mudah menghentikan pemberian ASI dan menggantikannya dengan susu formula.¹

Data bayi dan balita di RB Citra Palembang yang mengikuti imunisasi didapatkan

pada tahun 2016 dari 558 bayi, yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 402 bayi (68,3%) dan tahun 2017 dari 641 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 569 bayi (88,7%). Sedangkan data bulan Januari sampai April 2018 didapatkan dari 113 (86,7%) bayi, yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 98 bayi. Dari data 2 tahun terakhir di RB Citra Palembang dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang datang ke posyandu di RB Citra pada bulan juli tahun 2018 yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 36 responden. Sampel dari penelitian yaitu ibu yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan yang datang ke posyandu di RB Citra Palembang pada bulan Juli tahun 2018 yang berjumlah 36 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan instrumen penelitian berupa kuesioner dan KMS (Kartu Menuju Sehat).

Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Setelah itu dilanjutkan dengan analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pertumbuhan BB bayi 0-6 bulan) dan variabel dependent (pemberian ASI eksklusif) yang dilakukan dengan uji statistik *chi-square* menggunakan SPSS ver.17.

HASIL PENELITIAN

1. Pertumbuhan BB bayi 0-6 bulan

Tabel 1. Distribusi frekuensi pertumbuhan BB bayi 0-6 bulan

No	Pertumbuhan BB bayi 0-6 bln	n	%
1	Sesuai	22	61,1
2	Tidak sesuai	14	38,9
Jumlah		26	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 36 responden diperoleh pertumbuhan berat badan bayi 0 – 6 bulan yang sesuai sebanyak 22 (61,1%) responden lebih banyak dari pada pertumbuhan berat

badan bayi 0 – 6 bulan yang tidak sesuai yaitu 14 responden (38,9%).

2. Pemberian ASI eksklusif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pemberian ASI eksklusif

No	Pemberian ASI eksklusif	n	%
1	Ya	22	61,1
2	Tidak	14	38,9
	Jumlah	26	100

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 36 responden didapatkan bahwa ibu yang memberikan bayinya ASI eksklusif berjumlah 22 responden (61,1%) lebih banyak dari pada yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu berjumlah 14 responden (38,9%).

3. Hubungan antara pertumbuhan BB bayi 0-6 bulan dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 3. Hubungan pertumbuhan BB bayi 0-6 bulan dengan pemberian ASI eksklusif

No	Pertumbuhan BB bayi 0-6 bln	Pemberian ASI eksklusif				Total		p value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Sesuai	18	81,8	4	18,2	22	100	0,004
2	Tidak sesuai	4	28,6	10	71,4	14	100	
	Jumlah	22	61,1	14	38,9	36	100	

Dari tabel 3 di atas didapatkan hasil bahwa pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan yang sesuai yang diberi ASI eksklusif berjumlah sebanyak 18 responden (81,8%) lebih banyak dari pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan yang tidak sesuai yang diberi ASI eksklusif yang berjumlah 4 responden (28,6%).

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p\ value\ 0,004 \leq \alpha\ 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan dengan pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan BB bayi 0-6 bulan

Berdasarkan hasil penelitian di RB Citra didapatkan distribusi frekuensi pertumbuhan berat badan bayi 0 – 6 bulan yang sesuai sebanyak 22 (61,1%) dan pertumbuhan berat

badan bayi 0 – 6 bulan yang tidak sesuai yaitu 14 responden (38,9%).

Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah dan besarnya sel di seluruh tubuh secara kuantitatif dapat diukur (Hidayat, 2008). Pada bayi yang tidak diberi ASI eksklusif atau diberi susu formula apabila penanganan dan ketidaktahuan indikasi penggunaan yang tepat maka dapat menyebabkan malnutrisi dan gangguan pertumbuhan sedangkan bayi yang diberi ASI eksklusif sampai usia 6 bulan berdasarkan bukti ilmiah akan tercukupinya kebutuhan bayi dan baiknya pertumbuhan bayi serta menurunnya morbiditas bayi⁶.

Selain itu bayi usia 0-6 bulan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal hanya dengan mengandalkan asupan gizi dari Air Susu Ibu (ASI) karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi⁷.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan BB bayi 0-6 bulan dengan pemberian ASI eksklusif lebih baik dibandingkan pertumbuhan BB bayi 0-6 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif.

2. Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian di RB Citra didapatkan distribusi frekuensi ibu yang memberikan bayinya ASI eksklusif berjumlah 22 responden (61,1%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu berjumlah 14 responden (38,9%).

ASI eksklusif menurut WHO (World Health Organization) adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, ataupun makanan tambahan lain, sebelum mencapai usia 6 bulan. Dimana sistem pencernaan bayi belum mampu berfungsi dengan sempurna, sehingga ia belum mampu mencerna makanan selain ASI⁸.

Dikutip dari H. Miftahul Munir (2003) dalam penelitian Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Berat Badan Bayi umur 4 – 6 bulan, terdapat perbedaan kedua kondisi tersebut bisa disebabkan karena kandungan nutrisi ASI Eksklusif berbeda dengan ASI Non Eksklusif. Sumber kalori utama dalam ASI Eksklusif adalah lemak. Lemak ASI Eksklusif mudah dicerna dan diserap oleh bayi karena ASI Eksklusif mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida, sehingga sedikit sekali lemak yang tidak diserap oleh sistem

pencernaan bayi. Sedangkan ASI Non Eksklusif (Susu formula) tidak mengandung enzim karena enzim akan rusak bila dipanaskan. Itu sebabnya, bayi akan sulit menyerap lemak susu formula dan menyebabkan bayi menjadi diare serta menyebabkan penimbunan lemak yang pada akhirnya akan berakibat kegemukan (obesitas) pada bayi. Selain itu, bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat banyak karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang. Terlalu banyak karbohidrat menyebabkan anak lebih mudah menderita kegemukan atau memiliki berat badan yang tidak baik atau tidak sehat⁹.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bayi yang diberikan ASI eksklusif cenderung memiliki BB yang baik dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif.

3. Hubungan antara pertumbuhan BB bayi 0-6 bulan dengan pemberian ASI eksklusif

Dari hasil penelitian ini, didapatkan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan sesuai yang diberi ASI eksklusif berjumlah 18 responden (81,8%), sedangkan pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan yang tidak sesuai yaitu 4 responden (28,6%). Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai p value $0,004 \leq \alpha 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan dengan pemberian ASI eksklusif di RB Citra tahun 2018.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Endarwati dan Sawarni (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan berat badan bayi usia 0-6 bulan. Dikarenakan pada usia 0-6 bulan ASI eksklusif sangat dibutuhkan karena sistem pencernaan belum sempurna, makanya ASI lah yang menjadi makanan terbaik baginya.

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa ada hubungan antara pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan dengan pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif pada bayi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan berat badan bayi usia 0-6 bulan dikarenakan sistem pencernaan belum sempurna, makanya hanya ASI lah yang menjadi makanan terbaik baginya. Selain itu pemberian makanan selain ASI pada bayi yang berumur < 6 bulan dapat menyebabkan alergi, bayi mengalami

penyakit seperti diare, itu terjadi karena pencernaan bayi belum siap untuk menerima makanan selain ASI¹⁰.

Di Indonesia pemberian ASI eksklusif telah ditetapkan dengan UU no. 36 tahun 2009 tentang kesehatan dan Kemenkes No. 450/MENKES/IV/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi Indonesia yaitu "Pemberian ASI eksklusif, diwajibkan bagi bayi baru lahir sampai bayi berumur 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai".³

ASI diwajibkan sampai bayi berumur 6 bulan karena dalam ASI banyak mengandung nutrien (zat gizi) yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain itu gizi perkembangan anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bahkan sejak dalam kandungan sekalipun. Kenaikan berat badan anak sangat dipengaruhi dimana anak tersebut mendapatkan asupan makanan yang adekuat, makanan yang berenergi yang dibutuhkan oleh anak untuk keperluan metabolisme basal, pertumbuhan dan aktivitas.¹

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RB Citra Palembang Tahun 2018 dari 36 responden maka dapat disimpulkan bahwa bayi yang ASI eksklusif berjumlah 22 responden (61,1%) lebih banyak dari bayi yang tidak ASI eksklusif yaitu berjumlah 14 responden (38,9%), pertumbuhan BB bayi 0 – 6 bulan yang normal berjumlah 22 responden (61,1%) lebih banyak dari yang tidak normal yaitu 14 responden (38,9%), dan ada hubungan bermakna antara pertumbuhan berat badan bayi 0-6 bulan dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value 0,004.

SARAN

Disarankan kepada petugas kesehatan agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga dapat memenuhi target pencapaian pemerintah. Selain itu agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dengan variabel yang berbeda sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Endarwati, Dewi. 2018. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan di Posyandu Desa Mulur, Bendosari, Sukoharjo*. Indonesia Journal On Medical Science 5.
2. Irsal, Fitria Sukrita, dkk. 2017. *A To Zo Asi & Menyusui*. Jakarta: Pustaka Bunda
3. Tyas A, dkk. 2012. *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Dari jurnal <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/viewFile/743/797> diakses 18 juni 2018.
4. Kurniawan, Rudi drg.dkk, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
5. Dinkes Kota Palembang. 2018. *Profil Kesehatan Tahun 2017*. Palembang.
6. Sofyana, H. 2011. *Perbedaan Dampak Pemberian Nutrisi ASI Eksklusif dan Non Eksklusif Terhadap Perubahan Ukuran Antropometri dan Status Imunitas Pada Neonatus di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat*. Tesis.
7. Prasetyono, D.S. 2009. *Asi Eksklusif Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatannya*. Diva Press; Yogyakarta.
8. Marimbi, H. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
9. Munir, M. 2007. *Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Umur 4-6 Bulan (Di Wilayah Kerja Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban)*. Skripsi. STIKES NU Tuban.
10. Atiqah, N. 2014. *Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula terhadap Status Gizi Bayi Usia 7-12 Bulan*. Makasar. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.